

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak institusi pemerintah maupun swasta masih menganggap manajemen aset secara fisik dan non-fisik sekedar instrument pengelolaan daftar aset saja. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kasus yang sebenarnya dimulai dari kesalahan pengelolaan aset, sehingga berdampak kerugian tidak sedikit.¹ sebagai contoh optimalisasi sumber daya tidak bisa dilakukan secara maksimal karena tidak teridentifikasi secara jelas. Hal ini menyebabkan sulitnya sistem untuk mengetahui apakah suatu aset itu sudah saatnya untuk diganti atau masih layak untuk dipergunakan.

Selanjutnya jika akan dirubah, kapan waktu yang tepat untuk melakukan hal tersebut, jika harus diganti apakah dengan jenis alat yang sama atau ada alternatif lain yang lebih baik dari yang sudah digunakan sebelumnya. Keputusan akan pilihan tersebut hanya bisa terjawab dengan tepat bila kita memiliki informasi/data yang jelas tentang aset tersebut.

Kebutuhan informasi aset biasanya meliputi jumlah aset, baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak. Untuk memberikan informasi tentang

¹ Deasy Tantriana, 2013, *Manajemen Aset IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Proposal Riset, UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 3

jumlah aset tersebut, perlu dirancang suatu sistem informasi untuk mengelola aset yang dimiliki meliputi pengecekan aset, permintaan aset, pengadaan aset, hingga penghapusan aset.

Di Indonesia memang belum banyak di implementasikan secara total tentang manajemen aset, baik ditingkat organisasi formal atau non formal seperti lembaga pendidikan maupun sektor pemerintahan, ketidaktahuan atau ketidakpedulian sebagian besar Manajemen organisasi akan pentingnya pengelolaan aset secara terintegrasi, mungkin juga dipicu oleh minimnya informasi serta literatur yang mengupas masalah ini.² Bahkan sepengetahuan peneliti di Indonesia belum banyak Institusi pendidikan yang memiliki syllabus serta membahas masalah “*Asset Management*” ini secara mendalam.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien, konsep tersebut berlaku disemua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Aset infrastruktur pendidikan merupakan salah satu penunjang untuk menjamin lancarnya penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di

² Ali Mu'thi, 2009, “*Manajemen aset Muhammadiyah pada pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*”, Tesis, Bidang Konsentrasi Ekonomi Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Hal. 8

sekolah. oleh karena itu infrastruktur sebagai aset sekolah harus dikelola dan dipelihara dengan baik oleh pihak dan warga sekolah agar selalu siap pada saat dipergunakan.

Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah* bahwa infrastruktur sama halnya seperti sarana prasarana, sarana pendidikan merupakan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, seperti dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, contoh taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana prasaana pendidikan.³

Dari sisi lain dapat kita lihat bahwa manajemen memiliki sektor-sektor yang dapat diatur didalamnya, salah satunya adalah aset, aset adalah kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud (*tangible*) dan benda yang tak berwujud (*intangibile*).⁴ Aset berwujud (*tangible*) adalah aset yang dapat diraba dan kasat mata, yakni meliputi aset gedung, kendaraan yang dimiliki oleh sebuah yayasan atau organisasi, aset tak berwujud (*intangibile*) meliputi hubungan dengan konsumen jasanya dan instansi pemerintah. Aset

³ E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Hal. 49.

⁴ Muchtar Hidayat, 2012, *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*, Laks Bang PRESSindo, Yogyakarta. Hal. 4

infrastruktur adalah satu pendukung dalam tercapainya sebuah organisasi yang maju dan efektif.

Pada kesempatan ini peneliti akan mendalami penelitian dalam sektor manajemen aset berwujud (*tangible*) berupa aset infrastruktur di MBI Amanatul ummah.

Masalah-masalah sarana pendidikan yang dihadapi sekolah antara lain sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Hal ini dapat dilihat misalnya sarana belajar seperti laboratorium yang belum siap dipergunakan saat dibutuhkan dan peralatan olahraga rusak. Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada ketidaklayakan, ketidaknyamanan pada proses belajar mengajar, juga akan berdampak pada keengganan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah tersebut.

Terkait dengan hal diatas, manajemen aset infrastruktur mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan, manajemen aset infrastruktur bertugas mengatur, menjaga aset-aset yang miliki oleh sekolah agar dapat memberikan kontribusi secara optimal.

Profil sekolah MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah sejauh ini bisa dikatakan sebagai sekolah yang mempunyai kualitas unggul, itu semua bisa dilihat dari para alumni-alumni mereka banyak diterima di universitas-universitas dalam maupun luar negeri dengan predikat mahasiswa yang menerima beasiswa. Itu semua menjadi satu bukti pencapaian sekolah ini dalam mendidik para siswanya dan diantara sekian banyak penunjang

keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar mereka, aset infrastruktur adalah salah satu hal penting yang tidak dapat diabaikan keberadaannya karena tanpa adanya aset/sarana maka praktik dalam belajar mengajar pun akan terasa kurang maksimal. Sekolah yang menyediakan tempat tinggal (pondok pesantren) ini mempunyai gedung ber-tingkat 3 dengan aset infrastruktur yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar siswa-siswinya contohnya perpustakaan, lab komputer, fasilitas kelas yang memadai, mobil sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut disini peneliti ingin mengetahui secara jelas apa saja aset infrastruktur yang dimiliki oleh sekolah ini dan bagaimana manajemen aset sekolah ini dalam mengelola aset infastruktur agar selalu siap dipergunakan saat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan dua pertanyaan. Kedua pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Aset infrastruktur apa saja yang dimiliki oleh sekolah MBI Amanatul Ummah?
2. Bagaimanakah manajemen aset infrastruktur yang dilakukan oleh sekolah MBI Amanatul Ummah ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah penelitian, maka proposal ini didesain untuk bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aset infastruktur apa saja yang dimiliki oleh sekolah MBI Amanatul Ummah.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen yang digunakan oleh sekolah MBI Amanatul Ummah dalam merawat dan mengatur segala aset yang mereka miliki.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu manajemen khususnya dalam topik yang berkaitan dengan manajemen aset infrastruktur sekolah sehingga dapat menjadi acuan dan bisa diterapkan dilapangan.

2. Bagi prodi Manajemen Dakwah dan Fakultas Dakwah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah refrensi bagi jurusan Manajemen Dakwah dan juga sebagai pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan mahasiswa Manajemen Dakwah, dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan yang diterapkan secara nyata.

3. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi khususnya mengenai topik manajemen aset infrastruktur sekolah untuk mengevaluasi pengelolaan aset secara efektif dan efisien.

E. Definisi Konsep

Untuk memberikan penjelasan tentang penelitian ini penulis akan menguraikan beberapa definisi penting yang terkait dengan penelitian agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, dan juga peneliti akan memberikan gambaran teori yang ada hubungannya dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa *inggris*, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dalam bukunya menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

2. Aset

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Kencana Prenada Media Goup, Jakarta. Hal. 9

⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 2.

Aset adalah barang, yang dalam pengertian hukum disebut benda, terdiri dari benda bergerak dan benda tidak bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang tercakup dalam aktiva atau aset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun individu perorangan.⁷ Menurut Doli D. Siregar, dalam buku Aset dijelaskan pengertian tentang “aset” yakni barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu (perorangan).⁸ Tetapi pada penelitian ini penulis hanya meneliti tentang aset infrastruktur yang bersifat wujud (*tangible*) contohnya laboratorium, perpustakaan dan alat transportasi yang mendukung dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Infrastruktur

Infrastruktur adalah sesuatu buatan manusia yang dapat digunakan sebagai sasaran untuk kehidupan manusia dan sebagai sarana untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan maksimal, baik untuk saat ini maupun berkelanjutan dimasa yang akan datang.⁹ Menurut Grigg infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Dan sistem

⁷ Muchtar Hidayat, 2012, *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*, Laks Bang PRESSindo, Yogyakarta. Hal. 4

⁸ Doli D. Siregar, 2004, *Manajemen Aset*, Satyatama Graha Tara, Jakarta. Hal. 20

⁹ Muchtar Hidayat, 2012, *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*, Laks Bang PRESSindo, Yogyakarta. Hal. 5.

infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial ekonomi dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia.

4. Sekolah

Sekolah adalah lembaga publik yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk siswa-siswi yang menuntut pendidikan ditempat tersebut.¹⁰ sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi fisik, intelektual dan moral para peserta didik.

Proses pembelajaran adalah interaksi siswa-siswi dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dalam proses ini infrastruktur sekolah sangat berperan penting untuk kelancaran proses belajar mengajar yang mereka jalani.

Maka dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen aset infrastruktur sekolah yaitu sistem pengelolaan yang dilakukan oleh suatu kelompok terhadap barang berwujud (tangible) dengan tujuan membatu memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini,

¹⁰ E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Hal. 30

maka disusunlah sistematika pembahasan, dengan bagian awal meliputi, Halaman Judul Penelitian (sampul), Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing, Halaman Pengesahan Tim Penguji, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pernyataan Pertanggungjawaban Otentisitas Skripsi, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar dan Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar.

Pada bab pertama, peneliti memberikan gambaran tentang obyek penelitian. Gambaran ini meliputi alasan-alasan tentang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Selanjutnya subbab yang lain diantaranya tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua, tentang kajian pokok teoritik, terdiri dari subbab penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori. Kerangka teori ini berisikan teori-teori yang digunakan peneliti dalam pembahasan skripsi yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Bagian ini amat penting untuk menunjukkan landasan ilmiah dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga berisikan tentang metode penelitian yang akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan situasi, sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Subbab selanjutnya dalam metode penelitian adalah peneliti menyebutkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-

tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisa data.

Bab keempat berisikan tentang hasil penelitian. Diantaranya adalah gambaran umum obyek penelitian menggambarkan tentang situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Sedangkan penyajian data berisikan tentang data-data yang bersangkutan dengan jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini, pembaca akan mengetahui hasil pembahasan penelitian tentang topik yang diteliti. Sedangkan analisis data adalah menganalisis dari data-data yang sudah terkumpul.

Bab kelima berisikan tentang penutup. Dimana pada bab ini terdiri atas kesimpulan yang menyimpulkan jawaban rumusan masalah penelitian. Selain itu, berisikan saran praktis maupun teoritis, rekomendasi, dan penjelasan singkat tentang keterbatasan penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, pedoman wawancara dan lain-lain.